



## Pengaruh Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan

Maharani Salsabila Putri Riyadi<sup>1\*</sup>, Tuti Alawiyah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [maharanisalsabila1409@gmail.com](mailto:maharanisalsabila1409@gmail.com)

**Abstract:** This study investigates the impact of social support and learning motivation on students' desire to pursue higher education at SMA Negeri 4 in South Tangerang City. It employs a quantitative design through survey methods, collecting data via a Google Form questionnaire from 84 participants, with instruments validated and tested for reliability using SPSS version 27. Analysis involved simple and multiple linear regression, supplemented by t-tests for individual effects and F-tests for combined influences. Social support (X1) significantly affects interest in further education (Y), showing a regression coefficient of 1.521 ( $p = 0.000$ ) and  $R^2$  of 0.649. Learning motivation (X2) likewise exerts a strong positive influence on interest in higher education (Y), with a coefficient of 1.307 ( $p = 0.000$ ) and  $R^2$  of 0.691. Together, these factors significantly predict students' interest ( $F = 106.418$ ,  $p = 0.000$ ), explaining 72.4% of the variance (multiple  $R^2 = 0.724$ ), while 27.6% stems from unexamined variables. These results highlight the critical role of social support and robust learning motivation in boosting students' aspirations for advanced studies. Schools, families, and policymakers can leverage these insights to craft targeted initiatives for enhancing postsecondary enrollment. These results highlight the critical role of social support and robust learning motivation in boosting students' aspirations for advanced studies. Schools, families, and policymakers can leverage these insights to craft targeted initiatives for enhancing postsecondary enrollment.

**Keywords:** College Students; High School Students; Interest in Continuing Education; Learning Motivation; Social Support

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada 84 responden, dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 27. Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana dan berganda, dilengkapi uji t untuk efek parsial serta uji F untuk pengaruh simultan. Dukungan sosial (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan (Y) dengan koefisien regresi 1.521 ( $p = 0.000$ ) dan  $R^2$  sebesar 0.649. Motivasi belajar (X2) juga menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap minat pendidikan lanjutan (Y), dengan koefisien 1.307 ( $p = 0.000$ ) dan  $R^2$  0.691. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi minat siswa ( $F = 106.418$ ,  $p = 0.000$ ), menjelaskan 72.4% variasi ( $R^2$  berganda 0.724), sementara 27.6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya dukungan sosial dan motivasi belajar yang kuat dalam mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang strategi peningkatan minat pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial; Minat Melanjutkan Pendidikan; Motivasi Belajar; Perguruan Tinggi; Siswa SMAN.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan indikator utama di Indonesia untuk menilai jenjang karir seseorang. Sebagian besar pekerjaan dan perusahaan mengharuskan minimal lulusan sarjana, bahkan beberapa mensyaratkan gelar S1. Masyarakat Indonesia kerap menilai kualitas sumber daya manusia (SDM) nasional masih rendah. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, hanya sekitar 6% atau 6,52% penduduk Indonesia yang terdaftar di perguruan tinggi. Hingga 31 Desember 2022, pendaftar program D1 dan D2 mencapai 1,11 juta orang (0,4% dari total

penduduk), D3 sebanyak 3,65 juta (1,28%), serta S1 mencapai 12,44 juta (4,44%). Lulusan SMA/SMK (setara S2) berjumlah 882.113 orang (0,31%), sementara lulusan SMA (setara S3) hanya 63.315 orang (0,02%) (Kementerian Dalam Negeri, 2022).

Pendidikan menjadi fondasi utama pengembangan SDM, yakni menciptakan tenaga kerja yang unggul, efisien, mahir, serta menguasai sains dan teknologi melalui kolaborasi industri serta bakat global. Rencana pembangunan nasional 2020-2024 menempatkan penguatan kualitas dan pemberdayaan SDM sebagai prioritas, guna melahirkan generasi bangsa yang sehat, pintar, fleksibel, kreatif, kompeten, dan berintegritas (Soemanto, 2003). Data kondisi pendidikan Indonesia dari Susenas Maret 2023 mencakup indikator kunci proses dan capaian pendidikan. Selain itu, terdapat informasi pendaftaran sekolah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk tahun ajaran 2022/2023. Data ini meliputi masukan pendidikan seperti jumlah lembaga sekolah, peserta didik, tenaga pengajar, sarana prasarana, serta fasilitas sanitasi (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), distribusi lembaga pendidikan di Indonesia per jenjang menunjukkan proporsi SD sebesar 21,29%, SMP 28,42%, SMA 30,36%, dan SMK 27,19%. Angka ini mencerminkan rasio siswa per sekolah, di mana jenjang SD memiliki rasio paling rendah (21-22 siswa per lembaga), sedangkan SMA justru tertinggi (30-31 siswa per lembaga) (BPS).

Data BPS mengenai tingkat kelulusan per jenjang pendidikan di Indonesia menunjukkan peningkatan bertahap. Pada SD, capaian mencapai 97,37% (2021), 97,82% (2022), dan 97,83% (2023). Untuk SMP, angka tersebut adalah 88,88% (2021), 90,13% (2022), serta 90,44% (2023). Sementara jenjang SMA tercatat 65,94% (2021), 66,94% (2022), dan 66,79% (2023).

Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan bahwa populasi Kota Tangerang Selatan, Banten diproyeksikan mencapai 1,46 juta jiwa pada 2024. Hanya 18,33% penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi per akhir tahun tersebut, dengan rincian D1/D2 sebesar 0,37%, D3 3,18%, S1 13,25%, S2 1,43%, serta S3 0,11%. Lulusan SMA mencapai 31,31%, SMP 10,96%, dan SD 9,98%, sementara 8,87% belum tamat SD dan 20,64% tidak pernah atau belum bersekolah (Dukcapil, 2024).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk tahun ajaran 2023/2024, Kecamatan Ciputat Timur memiliki 10 SMA dengan total 3.973 siswa. SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan mencatat 874 siswa pada 2024, di mana hanya 98 siswa (10%) diterima di perguruan tinggi negeri, belum termasuk penerimaan di universitas swasta.

Atas dasar data tersebut, masyarakat Indonesia berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan akses penduduk ke perguruan tinggi. Faktor utama yang memengaruhi minat melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi adalah dukungan sosial. Motivasi, sebagai dorongan internal, berfungsi untuk membangkitkan dan mengembangkan semangat seseorang dalam meraih cita-cita hidup. Proses ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dasar, baik jasmani maupun rohani. Motivasi belajar sangat krusial agar siswa termotivasi untuk naik ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, dukungan sosial dari lingkungan sekitar melalui hubungan yang harmonis sangatlah diperlukan, mengingat sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tak terpisahkan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Dukungan Sosial**

Estiane (2015) mengartikan dukungan sosial sebagai ikatan antarmanusia yang melibatkan satu atau lebih individu untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang akan rasa aman, hubungan sosial, pengakuan, serta kasih sayang. Dukungan sosial juga merujuk pada keyakinan bahwa seseorang merasa dihargai, diperhatikan, dan disayangi oleh anggota jaringan sosialnya.

Dukungan sosial mencakup kehadiran orang lain yang membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, serta siap sedia saat diperlukan. Hal ini berarti adanya orang-orang yang memberikan semangat, apresiasi, dan pertolongan, sehingga individu merasa berharga dalam keluarga atau komunitas sosialnya.

Rensi dan Sugarti (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah proses penafsiran bantuan yang diterima berupa informasi atau saran secara lisan maupun tidak langsung, perhatian emosional, pemberian materi, serta segala bentuk yang membuat seseorang merasa dicintai oleh lingkungannya. Dukungan ini bisa berasal dari pasangan, keluarga, teman, kolega kerja, komunitas sosial, hingga hewan peliharaan.

Pemahaman tentang dukungan sosial sangat berharga, terutama saat menghadapi kesulitan, karena individu memerlukan bantuan dari orang terdekat yang dipercaya untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sarafino (2014) mengidentifikasi empat dimensi utama dukungan sosial, yaitu:

#### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional merujuk pada bentuk bantuan sosial melalui ungkapan empati, perhatian, kepedulian, dan penyemangat dari orang terdekat atau komunitas sosial. Bentuk ini menciptakan rasa diterima dalam kelompok, sebagai wadah

berbagi pengalaman positif maupun negatif. Kehadiran orang tua, teman, atau guru memberikan keyakinan dan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

b. Dukungan Harga Diri

Dukungan harga diri berupa pujian atau pengakuan dari figur penting seperti orang tua, keluarga, teman, atau masyarakat sekitar. Dukungan ini meningkatkan rasa dihargai dan memperkuat rasa percaya diri individu.

c. Dukungan Fragmentaris

Dukungan instrumental mencakup bantuan konkret seperti sumbangan finansial, jasa, atau kontribusi nyata yang membuat seseorang merasa selalu didukung. Contohnya meliputi bantuan orang tua, pencarian informasi beasiswa, atau persiapan ujian masuk perguruan tinggi, yang memudahkan siswa mengatasi hambatan logistik menuju pendidikan tinggi.

d. Dukungan Informasional

Dukungan informasional berbentuk saran, umpan balik positif, atau panduan yang membantu mengatasi masalah pribadi, mengurangi prokrastinasi, serta meningkatkan ekspresi diri. Informasi relevan tentang pilihan universitas, jurusan, proses pendaftaran, dan beasiswa membantu siswa membuat keputusan tepat untuk melanjutkan studi.

### **Motivasi Belajar**

Afifudin (2008) menjelaskan bahwa motivasi belajar merangkum seluruh kekuatan pendorong internal pada diri siswa yang berhasil memicu semangat dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Winkel melalui Darsono (2006:61) menggambarkan motif sebagai kekuatan bawaan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas khusus guna meraih target tertentu. Motif sendiri merupakan keadaan atau kecenderungan batiniah, yang berubah menjadi motivasi saat kekuatan tersebut aktif selama pelaksanaan suatu tindakan.

Dari kedua pandangan ahli tersebut, dapat dirangkum bahwa motivasi muncul akibat dorongan intrinsik yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk belajar atau usaha lain, demi mencapai aspirasi yang diidamkan. Selain itu, motivasi memiliki karakteristik unik berupa keinginan kuat untuk meraih kepuasan yang melampaui pencapaian orang lain, sehingga menjadi alat ampuh untuk membangkitkan serta mengembangkan hasrat mencapai cita-cita hidup, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan jasmani maupun kejiwaan.

Secara esensial, dorongan batin ini berperan sebagai pemicu utama yang tidak hanya menggerakkan individu untuk bertindak, tetapi juga memberikan arah serta ketekunan dalam

menghadapi tantangan belajar. Motivasi belajar yang kuat memungkinkan siswa untuk tetap fokus, mengatasi rintangan, dan mempertahankan komitmen jangka panjang terhadap tujuan pendidikan mereka, sehingga menghasilkan hasil optimal dalam pengembangan diri.

### ***Jenis-Jenis Motivasi Belajar***

Menurut Sardiman (2005:89-91), motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang aktif secara mandiri tanpa memerlukan stimulus dari luar, karena setiap orang secara alami memiliki keinginan bawaan untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan hasrat kuat untuk menguasai materi pelajaran, berbagi pemahaman, serta meraih prestasi belajar optimal guna mendukung kelanjutan studi ke perguruan tinggi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul dari pemenuhan kebutuhan eksternal yang mendorong seseorang bertindak. McClelland (2002:154-155) mengidentifikasi tiga kebutuhan utama manusia, yaitu pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan, yang memengaruhi perilaku individu. Orang dengan kebutuhan pencapaian tinggi cenderung mengambil inisiatif menyelesaikan masalah kompleks, menetapkan target menantang, serta mengelola sumber daya secara strategis untuk mencapai hasil diharapkan. Dorongan dari orang tua, keluarga, atau ekspektasi masyarakat dan pemerintah turut memperkuat motivasi ini, meskipun terkadang menimbulkan tekanan tambahan dalam mengejar pendidikan tinggi.

### **Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Minat melanjutkan ke pendidikan tinggi mencerminkan perasaan antusiasme, ambisi, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, serta keinginan kuat untuk menempuh studi lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Minat belajar merupakan kecenderungan konsisten yang mendorong individu untuk memilih dan fokus pada objek atau aktivitas tertentu secara sukarela. Hal ini mencakup dorongan berkelanjutan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang dirasa bermakna.

Winkel (1984:25) menguraikan minat sebagai kecenderungan tetap dalam diri seseorang untuk merasakan ketertarikan khusus terhadap suatu ranah, disertai keinginan aktif untuk terjun dan berkembang di bidang tersebut. Minat melanjutkan pendidikan tinggi dapat bervariasi antarindividu, mulai dari tingkat tinggi hingga rendah. Ketertarikan yang kuat akan memicu tindakan nyata seperti persiapan ujian masuk atau pencarian informasi kampus,

sedangkan minat lemah menyebabkan kurangnya inisiatif dan antusiasme terhadap langkah-langkah menuju perguruan tinggi.

### ***Aspek Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi***

Minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mencakup berbagai dimensi penting. Hurlock (1978:116) membaginya menjadi dua aspek utama, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minamati didasarkan pada pemahaman dan kerangka berpikir yang dibentuk individu terhadap bidang atau hal-hal yang diminatinya. Konsep ini terbentuk dari pengalaman pribadi serta pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Khususnya dalam konteks minat terhadap pendidikan perguruan tinggi, pemahaman tersebut biasanya berasal dari pengaruh orang tua, teman sebaya, dan pihak sekolah sebagai lingkungan sosial utama sehari-hari.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif melibatkan ekspresi emosional dari konsep kognitif tersebut, yang terwujud dalam sikap positif terhadap aktivitas atau objek yang memicu minat. Dimensi ini berperan besar dalam mendorong perilaku dan tindakan individu. Bagi seseorang yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi, aspek ini menghasilkan rasa gembira dan antusiasme saat membahas topik tersebut, sehingga mendorong aktivitas terkait minat tanpa tekanan atau paksaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Populasi sampel terdiri dari siswa putra dan putri kelas XI serta XII di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan serta pernyataan tertutup maupun terbuka. Instrumen ini dapat disebarlang langsung kepada responden atau melalui platform daring (Sugiyono, 2011).

Terdapat tiga jenis skala pengukur utama, yaitu skala dukungan sosial berdasarkan dimensi Winnubst (Desmita, 2006) yang mencakup dukungan emosional, dukungan informasi, serta dukungan instrumental; skala motivasi belajar menurut Sardiman (2005) dengan aspek intrinsik dan ekstrinsik; serta skala minat melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dimensi Kartono (2005) yang meliputi aspek kognitif dan afektif. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan dari variabel independen (dukungan sosial dan

motivasi belajar) terhadap variabel dependen (minat lanjut studi ke perguruan tinggi) pada siswa SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data kuantitatif dari 84 responden siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan. Pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana serta regresi linier berganda, didukung uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk efek simultan. Dukungan sosial (X1) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap minat lanjut studi (Y), dengan koefisien regresi 1,521, nilai signifikansi 0,000, serta  $R^2$  0,649. Demikian pula motivasi belajar (X2) berpengaruh kuat terhadap Y, tercermin dari koefisien regresi 1,307, signifikansi 0,000, dan  $R^2$  0,691. Secara bersama-sama, dukungan sosial dan motivasi belajar secara signifikan memengaruhi minat siswa ( $F = 106,418$ ;  $p = 0,000$ ), dengan  $R^2$  berganda 0,724 yang berarti 72,4% variasi minat dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, sisanya 27,6% berasal dari variabel lain. Hasil ini menekankan peran krusial dukungan sosial serta motivasi belajar dalam mendorong siswa mengejar pendidikan tinggi. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk merancang program peningkatan minat studi lanjutan.

Hipotesis penelitian ini divalidasi melalui temuan empiris di lapangan yang konsisten dengan data aktual. Semakin kuat dukungan sosial dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk menempuh pendidikan tinggi; sebaliknya, rendahnya kedua faktor tersebut cenderung menekan semangat lanjutan studi. Kartono (2005) menggambarkan minat sebagai bentuk konsentrasi intensif terhadap suatu objek yang dianggap bernilai tinggi, melibatkan elemen afektif seperti perasaan dan emosi yang membentuk ikatan antara individu dengan target eksternal. Kekuatan minat bergantung pada kedekatan hubungan tersebut, di mana ikatan yang semakin erat menghasilkan ketertarikan yang lebih besar.

Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen internal maupun eksternal, termasuk strategi dan pendekatan yang diterapkan siswa dalam proses belajar untuk meningkatkan dorongan melanjutkan ke perguruan tinggi (Indriyanti & Ivada, 2013). Hal ini mencakup taktik pribadi yang mendukung komitmen jangka panjang terhadap pendidikan lanjutan.

Minat yang dimiliki individu dapat menjadi fondasi utama bagi berbagai aktivitas, sehingga memaksimalkan hasil yang dicapai. Ketertarikan ini berfungsi sebagai pendorong kuat bagi seseorang untuk meraih target pendidikan tertentu.

Siswa dengan tingkat minat tinggi cenderung lebih proaktif memilih jalur perguruan tinggi guna mewujudkan aspirasi karir mereka. Cita-cita ambisius sering kali terbentuk secara

alami ketika didukung oleh lingkungan sekitar yang memberikan dorongan positif. Dukungan semacam ini sangat membantu siswa untuk fokus pada keinginan pribadi mereka dalam mengejar studi lanjutan.

Dukungan sosial dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman, memiliki peran krusial dalam memperkuat motivasi belajar. Keluarga sebagai lingkungan primer memberikan dampak terbesar, di mana dukungan emosional meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam merencanakan dan mengelola proses belajar mereka.

Apresiasi positif dari keluarga membuat siswa merasa dihargai, sementara informasi berguna membantu pengambilan keputusan yang tepat. Dukungan instrumental berupa bantuan materi juga mendorong siswa untuk lebih efektif mengatur sumber daya dan lingkungan belajar (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Dukungan sosial merujuk pada dorongan dan perhatian yang diterima individu dari lingkungan sekitar terhadap aspirasi atau keinginannya, sehingga mampu memicu ketertarikan orang lain untuk terlibat lebih dalam. Pemberian dukungan sosial tidak terbatas pada bantuan semata, melainkan juga mencakup penyediaan motivasi dan informasi esensial yang sangat dibutuhkan, sehingga memperlancar proses pencapaian tujuan individu.

Faktor lain yang turut membentuk minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motivasi belajar, yang memiliki dampak signifikan terhadap keputusan tersebut. Motivasi kuat berfungsi sebagai pemicu utama bagi seseorang untuk mengejar pendidikan lanjutan, sedangkan motivasi lemah justru menghambat atau bahkan memutuskan niat tersebut. Kekuatan motivasi cenderung memperbesar minat belajar, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan untuk menempuh pendidikan tinggi. Individu dengan dorongan internal yang tinggi akan menunjukkan semangat belajar lebih besar dan usaha konsisten untuk mewujudkan target studi lanjutan.

Dari analisis yang telah diuraikan sebelumnya, terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan dari dukungan sosial serta motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan sosial secara langsung berkorelasi dengan minat lanjutan pendidikan, di mana intensitas dukungan yang lebih tinggi mendorong peningkatan minat siswa untuk menempuh pendidikan tinggi. Sebaliknya, minimnya dukungan sosial cenderung menurunkan antusiasme siswa terhadap pilihan studi lanjutan. Motivasi belajar juga menunjukkan dampak signifikan terhadap minat perguruan tinggi, dengan hubungan timbal balik yang saling memperkuat. Tingkat motivasi yang rendah akan berdampak pada penurunan minat melanjutkan pendidikan, sedangkan motivasi kuat justru memperbesar kemungkinan siswa mengejar jenjang lebih tinggi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis temuan empiris dari studi yang meneliti pengaruh dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap keinginan siswa SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menghasilkan beberapa poin kesimpulan utama yang saling berkaitan.

- a. Dukungan sosial (X1) secara nyata memengaruhi minat lanjutan pendidikan (Y). Regresi linier sederhana menghasilkan koefisien 1,521 ( $p=0,000 < 0,05$ ), dengan t-hitung 12,322 melebihi t-tabel 1,98932, sehingga hipotesis nol ditolak dan alternatif diterima.  $R^2$  0,649 mengindikasikan 64,9% variasi minat dijelaskan faktor ini, sementara 35,1% berasal dari variabel lain
- b. Motivasi belajar (X2) juga berpengaruh kuat terhadap minat perguruan tinggi (Y), ditunjukkan koefisien regresi 1,307 ( $p=0,000 < 0,05$ ) dan t-hitung 13,546 > t-tabel. Nilai  $R^2$  0,691 berarti 69,1% perubahan minat dapat diatribusikan ke motivasi ini, dengan 30,9% sisanya dipengaruhi faktor eksternal.
- c. Kombinasi dukungan sosial (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan berdampak signifikan terhadap minat (Y), dengan  $R^2$  0,724 (72,4% varians dijelaskan) dan F-hitung 106,418 > F-tabel 3,96 ( $p=0,000$ ). Sisanya 27,6% disebabkan variabel tak terukur, menegaskan keduanya sebagai prediktor dominan minat studi lanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor dukungan sosial dan motivasi belajar yang memengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, peneliti menawarkan rekomendasi bagi konselor sekolah, termasuk guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling (BK). Diperlukan penguatan dukungan sosial baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga untuk membangun semangat siswa. Sekolah disarankan mengadakan seminar motivasi belajar yang menekankan nilai pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan diri dan pencapaian aspirasi, bukan sekadar tekanan sosial.

Konselor dapat memberikan sosialisasi mengenai beragam pilihan jurusan dan kampus, membantu siswa mengidentifikasi bakat serta ketertarikan pribadi, serta menyediakan dorongan untuk mengatasi hambatan belajar. Selain itu, mereka berfungsi sebagai jembatan menghubungkan siswa dengan sumber daya masyarakat seperti program beasiswa dan les tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35-41. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- Agustina, A. H. (2022). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Dipatiukur Ciparay* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi pada siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 12-27. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Alwi, M. A., & Meilinda, N. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(3), 1-10.
- Anjani, R. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 55-76. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1551>
- Farmesa, Y., Hasmunir, H., & Abdi, A. W. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Sman 1 Simeulue Cut (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Fitri, E. N. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Ekonomi Sosial Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI di MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2024/2025 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Istiqomah, M., & Saraswati, S. (2020). Peran Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelompok Kelas Ipa-Ips Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, 1(02), 79-87. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v1i02.1186>
- Juariyah, L., & Adi, S. S. (2017). Dampak Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Prestasi: Pengujian Teori Motivasi Determinasi Diri (Self Determination Theory). *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 143-150.
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Analisis minat siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan pendapatan orang tua. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 217-226. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.67>
- Nuraini, S. S., Solihat, A. N., & Kurniawan, K. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(3), 963-975. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.250>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar

sebagai variabel mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23-36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>

- Permana, R. D. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Sukawati Gemolong. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 3(4), 68-76.
- Rahman, R. (2024). Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Edunomics Journal*, 5(2), 139-147.
- Rangkuti, N. S., & Sandra, I. (2025). Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 536-544. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i4.406>
- Rifati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656>
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swandewi, I. A. P. M., & Wijana, I. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 24-26.
- Toifur, & Prawitasari. (2003). *Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Sinergi Pustaka.